YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i3.10099

STUDI DESKRIPTIF PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP

Descriptive Study of the Use of the Problem Based Learning Model on Student Participation in Indonesian Language Learning in SMP

Yessica Rain Simanjuntak, Depitaria Br Barus, Perida Roma Asi Siahaan
Universitas Prima Indonesia
yessicarainsimanjuntak@gmail.com; depitariabarus@unprimdn.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 29, 2026	Apr 26, 2026	May 8, 2026	May 13, 2026

Abstract

This study was motivated by the low level of student participation in Indonesian language learning, which remains teacher-centered, causing students to tend to be passive in the learning process. This study aims to describe the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model and to analyze the improvement of student participation in Indonesian language learning on descriptive text material in Grade VIII of SMP Budi Setia Sunggal. This study used a qualitative approach with a descriptive research type. The study was conducted in the odd semester of the 2025/2026 academic year and involved 21 Grade VIII students as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of the PBL model was able to increase student participation, as indicated by an increase in the number of active students from approximately 43% to 71%. Students became more active in group discussions, more confident in expressing opinions, and able to

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

collaborate in completing learning tasks. However, some students still showed a lack of confidence when giving presentations in front of the class. The conclusion of this study affirms that the PBL model can create Indonesian language learning that is more active, interactive, and student-centered. These findings contribute to the development of innovative learning practices, particularly in increasing student participation in descriptive text material, and provide practical implications for teachers in designing more participatory learning strategies.

Keywords: Problem Based Learning; Student Participation; Indonesian Language Learning; Descriptive Text; Active Learning.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) serta menganalisis peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks deskripsi di kelas VIII SMP Budi Setia Sunggal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 dengan melibatkan 21 siswa kelas VIII sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan partisipasi siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan jumlah siswa aktif dari sekitar 43% menjadi 71%. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok, lebih berani menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Namun, beberapa siswa masih menunjukkan kurangnya kepercayaan diri saat melakukan presentasi di depan kelas. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa model PBL dapat menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan praktik pembelajaran inovatif, khususnya dalam meningkatkan partisipasi siswa pada materi teks deskripsi, serta memberikan implikasi praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih partisipatif.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*; Partisipasi Siswa; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Teks Deskripsi; Pembelajaran Aktif.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing. Melalui pendidikan, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik agar mampu berpikir kritis dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Darimi, 2016; Ritonga et al., 2024). Proses pembelajaran yang baik seharusnya menempatkan siswa sebagai subjek belajar, bukan sekadar penerima informasi.

Dalam konteks Sekolah Menengah Pertama (SMP), Teks deskriptif merupakan salah satu bentuk tulisan yang bertujuan menggambarkan objek secara rinci sehingga pembaca

dapat memahami secara jelas apa yang dideskripsikan (Dalman, 2016; Arjuni et al., 2026; Wiranto et al., 2021).Namun kenyataannya, kegiatan belajar masih banyak didominasi oleh guru (teacher-centered). Siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan tanpa berani berpendapat atau bertanya (Pertiwi et al., 2023; Ninggrat & Suriani, 2025). Akibatnya, kemampuan berbicara dan partisipasi siswa belum berkembang optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SMP Budi Setia Sunggal, khususnya kelas VIII, terlihat bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah, terutama saat berdiskusi tentang teks deskripsi. Sebagian besar siswa hanya menyimak tanpa berani menyampaikan gagasan. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa hal ini disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri, minimnya pengalaman berdiskusi, serta metode pembelajaran yang belum memberi ruang bagi siswa untuk aktif. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara teori pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dan praktik pembelajaran di lapangan yang masih berpusat pada guru.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara teori pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dengan praktik pembelajaran di kelas yang masih berpusat pada guru. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa adalah *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Subagja (2023), *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata sebagai dasar kegiatan belajar untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Melalui model ini, siswa didorong untuk berdiskusi, bekerja sama, bertukar pendapat, dan menemukan solusi secara mandiri.

Dibutuhkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Salah satu model yang dinilai relevan adalah *Problem Based Learning* (PBL), yaitu model pembelajaran yang menjadikan masalah nyata sebagai dasar kegiatan belajar. Melalui PBL, siswa diarahkan untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menemukan menemukan solusi secara mandiri (Subagja, 2023; Haque, 2023) Model ini diharapkan dapat menumbuhkan keberanian berpendapat, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan studi deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis dan faktual sesuai dengan kondisi di lapangan tanpa melakukan pengujian hipotesis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman proses penerapan model *Problem Based Learning*

serta partisipasi siswa dalam pembelajaran. Melalui studi deskriptif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang nyata mengenai aktivitas siswa, interaksi dalam diskusi kelompok, serta perubahan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Darimi (2016), penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan tanggung jawab belajar siswa. Hal serupa juga ditemukan oleh peneliti lainnya yang menyatakan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan partisipasi siswa. Sementara itu Penerapan *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, menjawab, dan berdiskusi (Subagja, 2023; Haque, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. (Fadhila & Ridwan, 2024; Kusumahati et al., 2024) menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan berani mengemukakan pendapat (Awaliah, 2023; Haque, 2023).

Hasil-hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa PBL efektif digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa (Pertiwi et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan PBL di SMP Budi Setia Sunggal.Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Fokus penelitian diarahkan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta partisipasi siswa sebagai cerminan keberhasilan penerapan model. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana PBL berperan dalam mewujudkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aktif, kreatif, dan sesuai dengan tujuan kurikulum.

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah membahas penerapan *Problem Based Learning*, penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada peningkatan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mendeskripsikan bagaimana penerapan model PBL terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks deskripsi di tingkat SMP, masih

terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan karena berfokus pada studi deskriptif mengenai penerapan model *Problem Based Learning* terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Budi Setia Sunggal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran secara sistematis dan faktual mengenai penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Fokus penelitian diarahkan pada proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model *problem based learning* terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia di SMP.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Creswell & Creswell, 2018). Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami fenomena berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan tanpa memberikan perlakuan khusus t Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif (Sari, & Lubis, 2022; Rahmawati & Setiawan, 2021). Penelitian difokuskan pada proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Problem Based Learning*. Penelitian dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk memperoleh data yang faktual dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan terhadap subjek penelitian. Subjek penelitian terdiri atas guru Bahasa Indonesia dan 21 siswa kelas VIII SMP Budi Setia Sunggal. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Kim et al., 2017). Guru dipilih sebagai informan utama karena terlibat langsung dalam penerapan model PBL, sedangkan siswa dipilih sebagai sumber data terkait partisipasi mereka dalam pembelajaran. Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan

dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: 1) Observasi, untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan partisipasi siswa selama penerapan model PBL. 2) Wawancara, dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, respon siswa, serta kendala yang dihadapi. 3) Dokumentasi, berupa pengumpulan data pendukung seperti foto kegiatan pembelajaran, RPP, lembar kerja siswa, dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu: 1) Reduksi data, yaitu proses memilih dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian. 2) Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. 3) Penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis. Penelitian dilaksanakan di SMP Budi Setia Sunggal pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, tepatnya pada bulan Agustus 2025. Proses penelitian berlangsung selama kurang lebih satu bulan, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, hingga analisis data penelitian.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi, sebagian besar siswa aktif dalam diskusi kelompok, memberikan pendapat, bertanya, dan bekerja sama menyelesaikan tugas. Jumlah siswa aktif meningkat dari sekitar 8–10 siswa sebelum penerapan PBL menjadi 14–16 siswa setelah penerapan model tersebut. Secara persentase, keterlibatan siswa meningkat dari sekitar 43% menjadi 71%, atau mengalami peningkatan sekitar 28%.

Penggunaan materi teks deskripsi yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar juga membantu siswa memahami materi secara lebih nyata dan kontekstual. Melalui kegiatan pengamatan langsung terhadap objek di lingkungan sekolah, siswa lebih mudah menemukan ide dan menyusun teks deskripsi dengan lebih jelas serta terarah.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran memang meningkat, tetapi belum merata. Sebagian siswa masih cenderung pasif, terutama saat kegiatan presentasi dan penyampaian pendapat di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat beradaptasi dengan cepat terhadap pembelajaran berbasis masalah.

Pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kesiapan guru, pemilihan materi yang relevan, dan kerja

kelompok yang mendorong interaksi siswa. Sementara itu, kendala yang ditemukan antara lain rendahnya rasa percaya diri siswa, kurangnya kebiasaan belajar dengan model berbasis masalah, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan PBL memberikan dampak positif terhadap partisipasi dan pemahaman siswa, meskipun masih diperlukan upaya perbaikan agar pembelajaran berjalan lebih optimal dan merata.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran disusun oleh guru sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam mengarahkan jalannya proses pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat (observer) yang melakukan pengamatan terhadap proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tanpa terlibat langsung sebagai pengajar.

Materi yang digunakan berupa teks deskripsi karena relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Lingkungan sekitar sekolah dimanfaatkan sebagai sumber belajar agar siswa dapat melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan dideskripsikan. Pendekatan ini membantu siswa memahami materi secara lebih nyata dan kontekstual. Pemilihan model *Problem Based Learning* bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa sekaligus mengembangkan keterampilan berbahasa. Keterampilan yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi kemampuan menulis teks deskripsi, kemampuan berbicara dalam kegiatan diskusi, serta kemampuan menyimak saat menerima informasi dari teman. Kemampuan menulis dikembangkan melalui kegiatan menyusun teks deskripsi secara runtut dan jelas berdasarkan hasil pengamatan. Kemampuan berbicara terlihat saat siswa menyampaikan pendapat, bertanya, dan berdiskusi dalam kelompok. Sementara itu, kemampuan menyimak dilatih ketika siswa mendengarkan penjelasan guru maupun tanggapan dari teman selama proses diskusi berlangsung.

Rancangan pembelajaran yang disusun telah mengacu pada tahapan model Problem Based Learning, seperti pemberian masalah, diskusi kelompok, dan penyusunan hasil. Meskipun demikian, pengaturan waktu pada setiap tahap belum dijabarkan secara rinci.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran masih memiliki beberapa kekurangan. Hal ini terlihat dari pembagian waktu yang belum terstruktur serta pengelolaan aktivitas siswa dalam diskusi yang masih bersifat umum. Dokumentasi perangkat pembelajaran memperlihatkan bahwa langkah- langkah yang dirancang telah mengarah pada penerapan model Problem Based Learning. Namun, alokasi waktu pada setiap tahap

belum dijelaskan secara detail sehingga berpotensi memengaruhi kelancaran pelaksanaan pembelajaran di kelas. Secara keseluruhan, perencanaan pembelajaran telah disusun dengan cukup baik dan mendukung penerapan model Problem Based Learning. Akan tetapi, masih diperlukan penyempurnaan, khususnya dalam pengelolaan waktu dan pengaturan aktivitas siswa, agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan optimal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan hasil observasi dan dokumentasi,pembelajaran berlangsung sesuai dengan tahapan model Problem Based Learning. Pada awal pembelajaran, guru mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa sebagai bentuk apersepsi untuk menarik perhatian siswa. Permasalahan yang diberikan menjadi dasar bagi siswa untuk melakukan diskusi dalam kelompok. Selama kegiatan berlangsung, suasana kelas terlihat cukup aktif. Siswa duduk berkelompok dan mulai berdiskusi untuk memahami tugas yang diberikan. Dalam setiap kelompok terlihat adanya pembagian peran secara alami. Beberapa siswa mencatat hasil diskusi, sebagian menyampaikan pendapat, dan ada pula yang melakukan pengamatan terhadap objek yang telah ditentukan. Aktivitas ini menunjukkan adanya kerja sama dalam kelompok.

Respon siswa terhadap permasalahan yang diberikan juga bervariasi. Sebagian siswa langsung terlibat aktif dalam diskusi, sementara beberapa lainnya masih menunggu arahan dari teman atau guru. Guru berkeliling untuk memberikan bimbingan kepada kelompok yang membutuhkan bantuan. Kegiatan pengamatan dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar kelas. Siswa mencatat hasil pengamatan dan mendiskusikannya bersama kelompok untuk menyusun teks deskripsi. Suasana kelas relatif kondusif meskipun sesekali muncul percakapan di luar topik. Secara umum, siswa tetap fokus dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Pada tahap akhir, perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Kegiatan ini melatih siswa untuk mengkomunikasikan hasil pemikirannya secara lisan. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif, meskipun masih terdapat kendala dalam pengelolaan waktu dan partisipasi siswa.

a. Partisipasi Siswa

Partisipasi siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. partisipasi siswa terlihat dalam berbagai kegiatan, seperti diskusi

kelompok, pengamatan objek, pencatatan, serta penyusunan teks deskripsi. Dari jumlah keseluruhan 21 siswa, sekitar 14–16 siswa tampak aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Mereka terlihat berpartisipasi dalam menyampaikan pendapat, bertanya, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Pengamatan di kelas menunjukkan adanya interaksi yang cukup baik antar siswa. Beberapa siswa terlihat aktif memberikan tanggapan dan membantu teman sekelompoknya dalam memahami materi. Aktivitas ini mencerminkan adanya kerja sama dalam proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan juga diikuti dengan cukup baik. Sejumlah siswa mencatat hasil pengamatan secara rinci dan menggunakannya sebagai dasar dalam menyusun teks deskripsi.

Pada tahap presentasi, sekitar 8–10 siswa berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Kondisi ini menunjukkan adanya perkembangan dalam kepercayaan diri siswa, meskipun belum melibatkan seluruh siswa. Di sisi lain, masih terdapat sekitar 5–7 siswa yang cenderung pasif. Mereka lebih banyak mengikuti jalannya diskusi tanpa memberikan kontribusi yang signifikan. Beberapa siswa juga terlihat ragu ketika diminta tampil di depan kelas. Jika dibandingkan dengan kondisi awal, jumlah siswa yang aktif mengalami peningkatan. Sebelumnya, hanya sekitar 8–10 siswa yang aktif dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, partisipasi siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang terlihat dari keaktifan siswa dalam diskusi, interaksi antar siswa, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, peningkatan tersebut belum merata pada seluruh siswa, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut untuk mendorong keaktifan siswa secara menyeluruh.

b. Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan guru dan siswa memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam wawancara dengan guru, peneliti terlebih dahulu menanyakan mengenai persiapan pembelajaran sebelum menggunakan model Problem Based Learning. Guru menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, ia menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah kegiatan, serta teknik penilaian. Pertanyaan selanjutnya diarahkan pada alasan penggunaan model Problem Based Learning. Guru mengungkapkan bahwa model tersebut dipilih karena dapat meningkatkan keaktifan siswa melalui kegiatan diskusi dan pemecahan masalah. Melalui permasalahan yang diberikan, siswa didorong untuk berpikir kritis serta lebih berperan dalam proses pembelajaran.

Peneliti kemudian menggali informasi mengenai respon siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru menjelaskan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang cukup baik, terutama saat diskusi kelompok. Di sisi lain, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif karena belum memiliki rasa percaya diri yang cukup. Pertanyaan berikutnya berkaitan dengan kendala yang dihadapi selama penerapan model Problem Based Learning. Guru menyampaikan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala utama, sehingga tidak semua tahapan pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.

Wawancara juga dilakukan dengan siswa untuk mengetahui pengalaman belajar yang mereka rasakan. Peneliti menanyakan pendapat siswa mengenai pembelajaran dengan model Problem Based Learning. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik karena melibatkan kerja sama kelompok dan kegiatan diskusi. Selanjutnya, peneliti menanyakan apakah model pembelajaran tersebut membantu dalam memahami materi teks deskripsi. Siswa menjelaskan bahwa mereka lebih mudah memahami materi karena dapat mengamati objek secara langsung dan berdiskusi dengan teman sekelompok. Kegiatan tersebut membantu mereka dalam menyusun teks deskripsi secara lebih jelas dan terarah. Ketika ditanyakan mengenai kesulitan yang dihadapi, beberapa siswa mengaku masih mengalami kendala, terutama saat harus mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Rasa kurang percaya diri menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keaktifan mereka dalam pembelajaran. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan partisipasi siswa, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya

c. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama kegiatan di kelas. Kesiapan guru menjadi faktor utama pendukung keberhasilan pembelajaran. Guru telah menyiapkan RPP serta memahami langkah-langkah model Problem Based Learning (PBL), sehingga mampu memberikan permasalahan yang sesuai dengan materi dan membimbing siswa selama diskusi berlangsung. Pemilihan materi teks deskripsi yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar juga membantu siswa memahami materi secara lebih nyata dan kontekstual. Siswa menjadi lebih mudah menemukan ide melalui pengamatan langsung terhadap lingkungan sekolah dan ruang kelas.

Kerja kelompok turut mendukung partisipasi siswa karena siswa dapat saling bertukar pendapat, berbagi tugas, dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Interaksi tersebut

membuat siswa lebih mudah memahami materi melalui penjelasan dari teman sekelompoknya. Selain itu, suasana kelas yang relatif kondusif membantu proses diskusi berjalan cukup tertib dan tidak terlalu terganggu oleh percakapan di luar topik.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Rendahnya rasa percaya diri sebagian siswa menyebabkan hanya beberapa siswa yang berani menyampaikan hasil diskusi saat presentasi. Selain itu, siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran berbasis masalah sehingga pada awal diskusi beberapa siswa masih bingung memahami tugas yang diberikan dan lebih banyak menunggu arahan dari guru atau teman. Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala karena belum semua tahapan PBL dapat dilaksanakan secara maksimal, terutama pada kegiatan diskusi dan presentasi kelompok.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Budi Setia Sunggal memberikan dampak positif terhadap partisipasi siswa. Peningkatan partisipasi terlihat dari keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan bekerja sama, serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum penerapan model PBL, jumlah siswa yang aktif hanya sekitar 8–10 siswa atau sekitar 43% dari total siswa. Setelah penerapan model PBL, jumlah siswa aktif meningkat menjadi sekitar 14–16 siswa atau sekitar 71%. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa sebesar kurang lebih 28%. Peningkatan partisipasi siswa terjadi karena model *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan mengamati, mendiskusikan masalah, bertukar pendapat, dan menyusun solusi secara bersama-sama. Kegiatan tersebut membuat siswa lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan konsep pembelajaran konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*). Menurut (Subagja, 2023; Nemakhavhani, 2024; Naik et al., 2024) model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan partisipasi siswa karena siswa dilatih untuk memecahkan masalah secara mandiri maupun kelompok. Selain itu,

(Haque, 2023; Lahay et al., 2024; Zahra & Baa, 2024) menyatakan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok yang mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Fadhila & Ridwan, 2024; Riyadi & Robandi, 2025; Rozi, 2025) menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran karena siswa menjadi lebih aktif bertanya dan berdiskusi. Penelitian (Awaliah 2023; Putri & Damayanti, 2025; Susatyo & Kurniastuti, 2023) juga menemukan bahwa model PBL mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kesamaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model PBL efektif digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain meningkatkan partisipasi siswa, penerapan model *Problem Based Learning* juga membantu siswa memahami materi teks deskripsi dengan lebih baik. Penggunaan objek yang berasal dari lingkungan sekitar sekolah membuat siswa lebih mudah mengembangkan ide dan menuangkan hasil pengamatan ke dalam bentuk tulisan. Siswa terlihat lebih antusias saat melakukan pengamatan langsung terhadap objek, kemudian mendiskusikan hasil pengamatan tersebut bersama kelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang kontekstual dapat membantu siswa memahami materi secara lebih nyata dan bermakna.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa belum sepenuhnya merata. Masih terdapat sekitar 5–7 siswa yang cenderung pasif, terutama saat kegiatan presentasi di depan kelas. Beberapa siswa terlihat kurang percaya diri ketika diminta menyampaikan hasil diskusi secara lisan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL memerlukan proses adaptasi, terutama bagi siswa yang sebelumnya terbiasa dengan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Implikasi penelitian. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga mendukung teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru Bahasa Indonesia dalam memilih model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Penerapan model PBL dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran

untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, komunikatif, dan kolaboratif. Selain itu, sekolah dapat mendukung penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan fasilitas yang mendukung kegiatan diskusi kelompok.

Keterbatasan penelitian. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah subjek yang terbatas, yaitu 21 siswa kelas VIII SMP Budi Setia Sunggal, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga hasil penelitian lebih berfokus pada gambaran proses pembelajaran dan partisipasi siswa tanpa melakukan pengukuran statistik secara mendalam. Ketiga, keterbatasan waktu penelitian menyebabkan tidak semua tahapan pembelajaran dapat diamati secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan subjek yang lebih luas, menggunakan pendekatan yang berbeda, serta mengkaji pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap aspek pembelajaran lainnya seperti hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di kelas VIII SMP Budi Setia Sunggal, penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti meningkatkan partisipasi siswa. Pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa melalui diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah. Jumlah siswa aktif meningkat dari 43% menjadi 71% setelah penerapan PBL. Penggunaan materi teks deskripsi yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual dan mudah menemukan ide. Keberhasilan PBL didukung kesiapan guru, materi yang relevan, dan kerja sama kelompok. Kendala yang ditemukan meliputi rendahnya rasa percaya diri siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran.

Kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan memperkuat konsep bahwa model *Problem Based Learning* efektif digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa. Penelitian ini juga mendukung teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Penerapan model PBL dapat

digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa, kemampuan komunikasi, serta kerja sama dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Saran untuk penelitian selanjutnya. Penelitian berikutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah subjek yang lebih luas, menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, serta mengkaji pengaruh model Problem Based Learning terhadap aspek pembelajaran lainnya, seperti hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan komunikasi siswa. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat dilakukan pada jenjang pendidikan dan materi pembelajaran yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Arjuni, D., Nursapitri, D., & Nurlisa, N. (2026). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teks terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan, 3*(4), 625–638. https://languar.net/index.php/TARBIYATULILMU/article/view/690

Awaliah, N. (2023). Peningkatan Partisipasi Aktif Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3*(2), 963–970. https://doi.org/10.70713/pjp.v3i2.51984

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Rajawali Pers.

Darimi, I. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling, 2*(1), 30–43. https://doi.org/10.22373/je.v2i1.689

Fadhila, S., & Ridwan, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Pembelajaran PJOK Siang Hari di MAN 2 Kota Madiun. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(1), 15680–15688. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14610

Haque, M. R. (2023). The use of problem-based learning to enhance student participation. *Edulingua: Jurnal Linguistiks Terapan dan Pendidikan Bahasa Inggris, 10*(2), 41–52. https://ejournal.unisnu.ac.id/JE/article/view/5037

Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2017). Characteristics of qualitative descriptive studies: A systematic review. *Research in Nursing & Health, 40*(1), 23–42. https://doi.org/10.1002/nur.21768

Kusumahati, E. D. N., Muchtarom, M., & Yuliandari, E. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas X E-4 SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal PPKn: Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 12*(2), 1–13. https://jurnal.ppkn.org/index.php/jppkn/article/view/14342

Lahay, I. N. F., Harisah, S., & Wanusi, R. (2024). Implementasi Problem Based Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX

SMPN Model Terpadu Madani. *Jurnal Kreatif Online, 12*(4), 12–25. https://jurnalfkipuntad.com/index.php/jko/article/view/3886

Naik, S. M., Bandi, S., & Lokeshwar Reddy, C. (2025). Enhancing engineering education: Exploring the impact of problem-based learning on freshman students' skills and engagement—A case study. *Journal of Engineering Education Transformations, 38*, 133–139. https://journaleet.in/index.php/jeet/article/view/2264

Nemakhavhani, R. B. (2024). Enhancing student engagement through problem-based learning: A case of the built environment. *International Conference on Education Research, 1*(1), 238–245. https://doi.org/10.34190/icer.1.1.3053

Ninggrat, A. A., & Suriani, A. (2025). Utilization of direct instruction learning model based on lecture and question and answer methods in Class V SDN 06 Padang Besi. *Jurnal Pendidikan Sekolah, 3*(1), 5–10. https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/jps/article/view/9647

Pertiwi, T. A., Luchia, N. T., Sinta, P., Dahlia, A., Fachrezi, I. R., & Aprinastya, R. (2023). Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Absensi Berbasis Web Menggunakan Metode Agile Software Development. *Jurnal Testing dan Implementasi Sistem Informasi, 1*(1), 53–66. https://doi.org/10.55583/jtisi.v1i1.325

Putri, D. J., & Damayanti, A. (2025). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Partisipasi dan Keaktifan Peserta Didik Kelas 2 SDN Rengas. *SEMNASFIP*. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/28325

Rahmawati, D., & Setiawan, H. (2021). Student participation in Indonesian language learning through problem based learning model. *International Journal of Instruction, 14*(3), 891–906.

Ritonga, A. A., & Nurmawati. (2024). *Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru Bersertifikasi*. Merdeka Kreasi.

Riyadi, D. D., & Robandi, B. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Partisipasi Siswa Ditinjau dari Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Lensa Pendas, 10*(1), 174–188. https://doi.org/10.33222/jlp.v10i1.4357

Rozi, A. (2025). Penerapan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru, 2*(3), 155–164. https://doi.org/10.64420/jippg.v2i3.371

Sari, N., & Lubis, F. W. (2022). The implementation of problem based learning model in Indonesian language learning to improve students' participation. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 11*(2), 145–154.

Subagja, C. J. (2023). Enhancing student engagement and active participation in dynamic electricity problem-solving through problem-based learning (PBL). *Journal of Resource Management, Economics and Business, 2*(1), 7–15. https://doi.org/10.58468/remics.v2i1.53

Susatyo, S. A., Rusmawan, & Kurniastuti, D. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar PPKn melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Gedongtengen. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9*(4), 405–414. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1526

Wiranto, D., Anggraini, T. R., & Hastuti, H. (2021). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Berdasarkan Media Gambar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3*(1), 1–12. https://eskripsi.stkippgribl.ac.id/index.php/warahan/article/view/110

Zahra, A., & Baa, S. (2024). The implementation of problem-based learning (PBL) in teaching English as foreign language in junior high school in South Sulawesi Indonesia. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science, 6*(2), 515–533. https://doi.org/10.52208/klasikal.v6i2.1194